

Edisi 29 Oktober 2004

WARTA

Advent

On-line

**Siapakah
144.000 ?**

**HARGA
DIRI**

Suatu Taksiran Nilai Yang Terlalu Tinggi ?

Salam Sejahtera!

Ucapan syukur yang tak henti-hentinya kami panjatkan kepada Tuhan atas karunia dan berkat yang berkesinambungan hingga kita dapat bertemu lagi pada WAO edisi tanggal 29 Oktober 2004 ini. WAO yang ada di tangan anda pada saat ini adalah WAO edisi yang ke-12 yang merupakan edisi akhir pada bulan ini. Mungkin anda sekalian sudah letih dengan rutinitas dan aktivitas selama sepekan penuh, namun kami peka akan kebutuhan kita sekalian serta berusaha menampilkan sajian-sajian firman Tuhan maupun berita-berita dari jemaat-jemaat GMAHK yang tentunya kami harapkan telah menambah wawasan kita akan hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan kita sebagai umat Advent, sekaligus mempererat tali persaudaraan kita.

Kami juga berterima kasih kepada para kontributor WAO yang dengan sukarela selalu setia memberikan dukungan materi yang sangat baik. Langkah 'kaki' kami dalam menyajikan WAO di hadapan saudara sekalian terasa ringan adalah berkat pertolongan Tuhan dan doa dari anda sekalian. Para kontributor WAO yang senantiasa siap memberikan ilmu dan pengetahuannya dalam bentuk tulisan untuk diterbitkan di WAO adalah merupakan satu karunia yang kita patut syukuri sehingga kita dapat memahami hal-hal yang mungkin selama ini kurang kita pahami. WAO tidaklah apa-apa tanpa kontribusi mereka dan dukungan anda sekalian.

Saran dan masukan dari anda sekalian senantiasa menambah semangat kami dalam membenahi WAO ini ke arah yang lebih baik. Kami sangat merasakan berkat atas doa-doa anda sekalian yang anda tuliskan melalui e-mail ke redaksi@wartaadvent.org maupun melalui buku tamu WAO di <http://www.wartaadvent.org> Biarlah nama Tuhan saja yang dipermuliakan atas pelayanan ini.

Beberapa edisi lagi, maka tulisan bersambung mengenai Persekutuan Davidian dan Spiritisme Modern akan berakhir. Kami akan menyuguhkan topik-topik penting dan menarik lain, di antaranya adalah: topik Pendalaman/Pemahaman Alkitab oleh Pdt. HSP. Silitonga yang kami rangkai dalam bentuk tulisan dan ilustrasi yang menarik. Nantikan selalu WAO! Beritahukan kepada saudara/i kita yang lain agar mereka berlangganan atau men-download di website WAO.

Harapan kami WAO dapat menjadi referensi bagi anda sekalian untuk menemukan jawaban atas beberapa topik yang sehubungan dengan dasar kepercayaan GMAHK dan juga menjadi sarana komunikasi bagi komunitas Advent di mana pun anda berada!

Kiranya Tuhan menolong kita untuk tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!

WARTA Advent On-line

GAMBAR SAMPUK

Berapa besarkah harga diri kita di hadapan Allah ? Segala sesuatu yang kita miliki akan sia-sia tanpa Roh Penyerahan diri yang seutuhnya kepada Sang Pencipta.

RENUNGAN

4 Harga Diri. Oleh: Dirjon Sitohang

EDITORIAL

6 Tantangan Untuk Bersatu

DARI REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

KOLOM KHUSUS

7 Menganalisa Keyakinan Persekutuan Davidian. Oleh Dr. Jonathan Kuntaraf (*lanjutan*).

11 Spiritisme Modern. Oleh Pdt. E. Gultom (*lanjutan*).

KOLOM KHUSUS BULAN DEPAN

10 Pendalaman Alkitab. Oleh : Pdt. HSP. Silitonga

KOLOM PEMBACA

3 Surat-surat

BERITA ADVENT SEJAGAT

14 Pathfinder Advent New Jersey hiking di Bear Mountain New York

MINGGU DEPAN

Pada Edisi minggu depan kami masih akan menyajikan lanjutan tulisan dari Pdt. E. Gultom mengenai aliran Spiritisme Modern. Nantikan WAO edisi minggu depan !

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Jonathan Kuntaraf
Hans Mandalas
Dr. R.A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Jopyy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoogroups.com

redaksi yang terhormat

Terima kasih utk upaya menambah wawasan kami dalam masalah kerohanian dan sosial

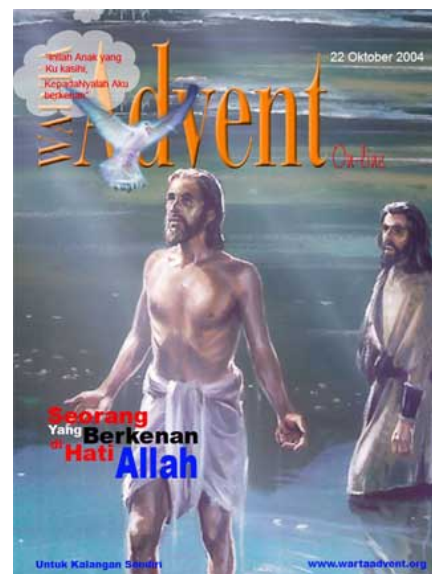
ALFIAN T

Saya merasa senang dapat membaca artiket WAO karena dapat menambah ide dan wawasan. Terima kasih

ABRAM

VRIAB@ATTGLOBAL.NET

Cover Edisi Minggu Lalu



*Pembaca yang Budiman,
Beberapa surat yang berupa pertanyaan dari anda sudah kami balas langsung ke alamat yang bersangkutan.
Terima kasih untuk semua masukan yang diberikan.*

- Redaksi WAO -

PENGUMUMAN

Para pelanggan/pembaca WAO dihimbau untuk tidak mengirimkan artikel/berita yang konteksnya sama kepada media "Warta Advent On-line" dan "REBUSKA" mengingat hampir semua subscribers WAO adalah juga subscribers REBUSKA. Agar tidak menambah beban mereka yang berlangganan kedua media tersebut sewaktu mencetak dan memperbanyaknya maka diminta kepada para pengirim berita/artikel untuk hanya mengirimkan materials tersebut kepada salah satu media saja.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka redaksi mohon maaf jika ada berita/artikel yang telah dikirimkan kepada redaksi WAO (walaupun layak dimuat) tidak diakomodasi di media WAO bila sudah dimuat di REBUSKA. Pengertian dan kerja sama dari para pelanggan sangat dihargai.

~Redaksi WAO

HARGA DIRI

(Suatu Taksiran Nilai Yang Terlalu Tinggi?)

Oleh Dirjon Sitohang

Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri.” (Filipi 2:3)

Dalam dunia yang sarat dengan persaingan saat ini maka surat rasul Paulus ini sepertinya menjadi tidak relevan. Hampir dalam setiap sendi kehidupan masyarakat sekarang ini setiap orang berlomba menjadi yang utama, dari perkara sepele hingga perkara yang besar, “siapa cepat dia dapat.” Untuk naik angkutan umum saja harus menjadi yang utama, mencari tempat duduk yang lebih teduh, walaupun masih ada orang yang lebih berhak untuk itu. Fasilitas layanan “prioritas” yang ditawarkan oleh penyedia sarana diupayakan agar para pemakai jasa boleh menjadi anggota, walaupun harus membayar dengan harga yang tidak murah. Tidak ada yang salah menjadi yang utama (tentunya setelah Yesus), apabila dalam proses menjadi yang utama itu tidak meninggalkan luka bagi orang lain. Namun di sisi lain, orang sering terluka oleh dirinya sendiri di saat orang lain menjadi yang utama, walaupun itu dicapainya secara alami. Tentunya karena menilai diri terlalu tinggi.

Suasana kegiatan sehari-hari dalam mempertahankan hidup di luar jemaat mempengaruhi banyak kehidupan orang-orang Kristen dalam komunitasnya. Sehingga di dalam gereja muncul banyak keakuan-keakuan yang merasa bahwa saya pantas menjadi

yang utama, menjadi yang terhormat. Tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini mungkin bisa menimbulkan keresahan dan bahkan perpecahan di dalam jemaat, dari tingkat yang paling rendah hingga organisasi yang paling tinggi. Seperti contoh perpindahan keanggotaan dan pengorganisasian gereja baru. Dalam banyak kejadian, keduanya meninggalkan masalah pada jemaat asalnya oleh karena taksiran harga diri yang terlalu tinggi, baik oleh diri sendiri ataupun oleh anggota atau jemaat yang ditinggalkan.

Pada keseharian, kita terlalu banyak menggunakan kata “aku” dari pada kata “anda.” Ke-aku-an yang dipelihara dan dipupuk dengan baik akan menghasilkan buah perpecahan. Itu sebabnya rasul Paulus merasa perlu untuk membuang itu dari kehidupan orang Kristen.

**“Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri.”
(Filipi 2:3)**

Dalam bahasa Inggris kedua kata ini diwakili/boleh diwakili oleh satu huruf saja. I (*ai*) = aku dan U (*yu*) = kamu (anda). Kita tidak menyebutkan bahwa secara kebetulan kedua huruf ini mengambil posisi strategis pada susunan kata tertentu yang bisa

menggambarkan sifat/keadaan yang digambarkan oleh kata itu. Karena dengan iman kita mengetahui bahwa tidak ada yang terjadi secara kebetulan.

Huruf I (*ai*) dengan bangga mengambil posisi persis berada di tengah kata “*pride*” (*kesombongan*). Kesombongan memilih untuk berbohong tentang siapa kita sebenarnya, menetapkan harga yang terlalu tinggi atas diri dan sulit mengakui kelebihan orang lain. Sehingga dalam berbagai kesempatan “aku” harus menjadi yang utama karena “pantas” untuk itu. “Manusia yang sombong akan direndahkan ...” (Yesaya 2:11). Apa sebenarnya yang pantas dibanggakan oleh manusia? “Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu.” (Mazmur 103:14).

Huruf I (*ai*) yang kedua dengan cerdas mengambil posisi di pusat kata *sin* (*dosa*). Karena kesombongan Lucifer maka manusia menjadi berdosa dan harus menanggung akibat dosa, “sebab upah dosa ialah maut.” (Roma 6:23).

Huruf I (*ai*) yang ketiga dengan gagahnya mengambil posisi di pusat kata *anxiety* (*kecemasan*). Begitu banyak kecemasan, keresahan yang terjadi di dalam jemaat maupun tingkat organisasi yang lebih tinggi karena banyaknya “aku” yang ditonjolkan dan mau menjadi yang utama sebagai ganti Yesus (Kolose 1:18).

Mungkin tidak banyak, namun ada yang meninggalkan gereja karena tidak mampu menahan kecemasan yang

diakibatkan oleh kesombongan yang ada di antara sesama. Selagi di dunia hal ini mengakibatkan kerugian secara moril maupun materil yang tidak terukur nilainya, waktu, tenaga dan pikiran banyak terkuras mengurus masalah yang berhubungan dengan “aku,” namun yang lebih penting diingat, bahwa hal ini pula menimbulkan kerugian rohani yang tiada bandingannya.

Lalu bagaimana dengan U (yu). Huruf U (yu) dengan rendah hati mengambil posisi di pusat kata *refusal* (penyangkalan). Sebagai gantinya kesombongan, penyangkalan terhadap diri merupakan hal yang mutlak bagi orang Kristen.

“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.” (Matius 16:24). Satu

teladan yang sempurna dalam hal ini adalah Yesus, “yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.” (Filipi 2:6,7).

Huruf U (yu) yang kedua dengan kesabarannya mengambil tempat persis berada di tengah kata *sun* (matahari). “Sebab TUHAN Allah adalah matahari dan perisai.” (Mazmur 84:12). “Kamu adalah terang dunia ... Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.” (Matius 5:14,16). Dalam diri orang Kristen tidak ada terang yang dapat dibagikan, namun mengemban satu tanggung jawab untuk menjadi sarana penerang dengan cara memantulkan sinar dari

matahari kebenaran kita yaitu Kristus Yesus.

Huruf U (yu) yang terakhir bertahta persis di pusat kata *tranquility* (ketenangan / kesentosaan). Hidup kekal sentosa adalah menjadi tujuan semua manusia. Menganggap yang lain lebih utama akan mengurangi permasalahan yang timbul dengan sesama dan ini akan membawa kedamaian hidup bagi yang melakukannya di bumi ini maupun di dunia baru nanti. Oleh kekuatan sendiri tidak ada manusia yang sanggup melakukannya, semua

membutuhkan bantuan Roh Kudus untuk bisa memperlakukan orang lain lebih utama dan Roh Kudus yang sama membantu kita membuang kesombongan lalu menggantikannya dengan penyangkalan diri, membuang dosa dan menggantikannya dengan kehangatan kasih dan kebenaran Kristus, membuang kecemasan dengan memperoleh kesentosaan. Yesus menghimbau: “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.” (Matius 11:29).

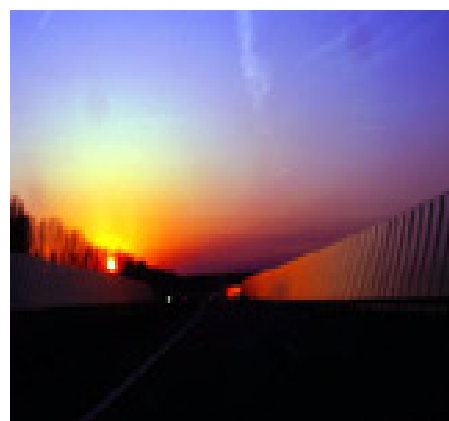


DIRJON SITOANG
KONTRIBUTOR WAO - BALIKPAPAN

“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.” (Matius 16:24)

Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset Table)

Diolah Oleh P.C. Wattimena



KOTA - KOTA PILIHAN	BUKA SABAT 29 Oct. '04	TUTUP SABAT 30 Oct. '04
Medan	18:09	18:09
Pekanbaru	18:01	18:01
Palembang	17:50	17:50
Jakarta	17:46	17:46
Semarang	17:32	17:32
Surabaya	17:23	17:23
Denpasar	18:15	18:15
Mataram	18:11	18:11
Pontianak	17:30	17:30
Banjarmasin	18:13	18:13
Balikpapan	18:01	18:01
Makassar	17:54	17:54
Kendari	17:41	17:41
Manado	17:26	17:26
Ambon	18:18	18:18
Tembagapura	17:44	17:44
Jayapura	17:28	17:28
Manila	17:29	17:29
Andrews Univ. *	17:45	17:43
GC at DC*	17:12	17:11
Loma Linda*	17:00	16:59
Seattle*	16:58	16:56
Delft*	17:22	17:20
Edison, N.J. *	16:59	16:58

PENTING: Daftar waktu matahari terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

TANTANGAN UNTUK BERSATU

76 tahun yang silam, para pemuda yang ada di Jawa, Sulawesi, Sumatera dan daerah lainnya di nusantara yang tercinta ini bertemu dalam sebuah kongres yang kemudian mengikrarkan sebuah sumpah pada tanggal 28 Oktober 1928 yang kini dikenal sebagai “Sumpah Pemuda”. Pada saat itu belum ada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang saat ini sering disebut dengan NKRI. Yang ada pada saat itu adalah kesadaran para pemuda akan perlunya kesatuan dan persatuan di antara anak bangsa agar dapat keluar dari tekanan penjajahan.

Oleh karena itu dicetuskanlah ikrar yang menjadi dasar yang kuat untuk mencapai kemerdekaan. Ikrar yang mengatakan bahwasanya kita mempunyai satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa yang sama yaitu Indonesia. Dipisahkan oleh pulau-pulau dan perairan yang luas, tentunya sulit untuk melakukan perlawanan terhadap satu kekuatan asing, yang walaupun kecil dan datang dari jauh, tetapi bersatu dalam tindakan untuk meneruskan penjajahan. Tetapi sejarah membuktikan bahwa bangsa Indonesia akhirnya memperoleh kemerdekaannya melalui persatuan dan kesatuan.

Itu cerita tempo doeloe. Pada saat itu Indonesia masih miskin dan tidak punya apa-apa. Yang ada hanyalah semangat perjuangan. Pepatah lama mengatakan bahwa mempertahankan mahkota kejuaraan lebih sulit daripada merebutnya. Dalam konteks sejarah bangsa Indonesia hal itu mungkin ada benarnya. Mengapa? Karena setelah berjuang untuk memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1945, ternyata persatuan dan kesatuan menjadi barang yang mahal untuk dipertahankan. Pemberontakan, gerakan pemisahan dan perselisihan, baik dalam skala besar maupun kecil, tercatat sebagai bagian yang kelam dari sejarah bangsa.

Bangsa yang tadinya, sebelum merdeka, memang terdiri dari berbagai kelompok dan daerah, kini seakan kembali ke ‘habitat’nya dengan penekanan yang besar terhadap apa yang disebut kepentingan kelompok. Dewan Perwakilan Rakyat yang merupakan perwujudan dari wakil anak bangsa merupakan tempat yang sangat menyolok di mana kepentingan kelompok mengalahkan semangat persatuan. Tidak heran kalau cita-cita untuk keluar dari penjajahan (baca: penjajahan ekonomi dan politik oleh bangsa sendiri) masih sulit untuk diwujudkan. Memang harus diakui bahwa telah ada yang berubah. Indonesia tidak lagi semiskin doeloe. Paling tidak bagi sebagian orang. Dan sebagian orang yang telah berubah inilah yang justru ingin untuk mempertahankan ‘mahkota’nya.

Kita berharap pemerintahan baru di bawah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan menempuh jalan ‘perjuangan’ untuk merebut kembali keadilan, kesejahteraan dan kedamaian yang menjadi hak rakyat. Jalan ini bukannya tanpa tantangan. Karena alat untuk mencapainya yaitu persatuan dan kesatuan ternyata lebih gampang menyebutkan daripada melakukannya. Kendala yang dihadapi adalah kenyataan akhir zaman yang merasuk umat manusia. 2 Timotius 3:2 mengamarkan kita bahwa di akhir zaman, sifat mementingkan diri dan cinta akan uang akan menggoda pikiran manusia, siapapun dia. Kekayaan dan uang ternyata tidak selalu menimbulkan kebahagiaan apalagi persatuan. Justru hal ini sering menjadi pemicu perpecahan. Cinta akan uang tidak harus identik dengan kehidupan mewah dan jumlah

uang yang banyak. Itu dapat saja menyangkut uang yang kecil tetapi terkandung keinginan untuk memperolehnya dengan cara yang tidak benar. Negara, organisasi atau perkumpulan apa pun tidak dapat berjalan tanpa uang. Dengan demikian akan selalu ada godaan untuk mendapatkannya kalau perlu dengan cara yang salah. Itu juga kelihatannya menjadi penyebab mengapa Indonesia yang telah sukses melaksanakan pemilihan umum masih mengalami kendala di lembaga perwakilan rakyat untuk bersatu dalam menetapkan badan-badan pkerjanya. Lalu bagaimana cara untuk mengatasinya?

Kita tidak perlu pesimis. Setidak-tidaknya kita melihat ada keinginan dari pimpinan negara untuk melakukan perubahan dan yang menjadi penting adalah perubahan itu dimulai dari diri pimpinan. Presiden Yudhoyono telah mencanangkan untuk melakukan perbaikan di berbagai bidang dan bahkan telah meminta para menteri untuk membuat program ‘shock therapy’ dalam masa 100 hari pertama pemerintahannya. Salah satu beban moral dari seorang pemimpin adalah untuk menjadikan dirinya sebagai teladan. Terutama di dalam menghidupkan apa yang dikatakannya.

Sebagai umat Tuhan kita mempunyai seorang Teladan. Teladan yang menghidupkan apa yang dikatakan-Nya. Tidak gampang memang karena hal itu memerlukan roh penyangkalan diri. Penyangkalan diri berkaitan erat dengan hidup yang sederhana dan sangat bertolak belakang dengan sifat mementingkan diri apalagi cinta akan uang. Itu sebabnya Yesus telah hidup di dunia sebagai anggota keluarga yang miskin. Miskin dalam materi tetapi kaya dalam perjuangan untuk membebaskan umat manusia dari penjajahan dosa. Berjuang untuk mewujudkan cita-cita kita memiliki satu tanah air (di surga), satu bangsa (yang terpilih) dan satu bahasa (kasih).

Sekali lagi kita diamarkan untuk menjauhkan diri dari penyebab perpecahan, yaitu sifat mementingkan diri atau kelompok serta cinta akan uang, bilamana kita ingin untuk menjadi alat yang berguna di dalam melaksanakan misi pelayanan dan penginjilan. Misi ini hanya dapat dilakukan melalui penyangkalan diri dan bukan dengan kepintaran apalagi kekayaan yang telah ternyata sering menjadi bibit perpecahan. Bapa kita kaya tetapi dunia ini bukan tempat yang tepat untuk menikmatinya. Kalau tidak maka apa bedanya kita dengan para politisi dan orang dunia? Bukankah kita diminta untuk berbeda dengan dunia? Bukankah sangat memalukan kalau sampai para pemimpin dan politisi dunia bisa berubah (mudah-mudahan) dan meninggalkan kepentingan diri mereka demi rakyat, sementara kita semakin mementingkan diri dan kelompok dan melalaikan misi pelayanan dan penginjilan kita? Bukankah waktunya tinggal sedikit sehingga kita harus bertindak cepat untuk mengubah sikap dan perilaku kita kalau ingin turut serta menikmati cita-cita di atas yang akan diberikan oleh Teladan kita pada waktunya? Memang berat tantangan untuk bersatu tetapi bukan tidak mungkin. Bagi Allah tidak ada yang mustahil! Bukankah segala perkara dapat kita tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepada kita? (Filipi 4:13).

Tim Redaksi WAO

MENGUJI AJARAN DAVIDIAN DENGAN LEBIH TERPERINCI

(lanjutan)

Oleh Dr. Jonathan Kuntaraf

MEREKA TIDAK AKAN PERNAH MATI

Pada tahun 1935, Houteff telah mengatakan bahwa pengumpulan 144.000 telah dimulai (The Symbolic Code, vol. 1, no. 9, 15 Maret 1935, hal. 8). Hal ini ditekankan kembali pada tahun 1941, "Waktunya telah datang bagi 144.000 untuk mulai berjalan bersama rencana Tuhan untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya dan menyediakan mereka untuk diubah" (The Great Paradox of the Ages, 1941, hal. 66).

Houteff juga menekankan bahwa mereka yang menerima pekabarannya tidak akan pernah mati. Misalnya tahun 1934 ia berkata, "Tetaplah lututmu bergerak dan biarlah tidak ada kesempatan yang terbuang, sebab pergerakan akhir itu akan berlangsung cepat. Sebab itu hendaklah engkau berjalan dengan Tuhan seperti Henokh telah berjalan, dan sebagaimana dia telah diubah tanpa mengalami kematian, demikian juga kita" The Symbolic Code, vol. 1, no. 4, 15 Oktober 1934, hal. 4.

Lebih kurang 6 bulan kemudian ia menerbitkan pernyataan resmi sebagai berikut: "lebih lanjut, oleh sebab Tongkat Gembala adalah pekabaran Elia, maka setiap orang yang menerimanya dan menghidupkannya tidak mungkin akan mati, sebab inilah corak hidup yang menuntut untuk diubah. Demikianlah corak hidup Elia seperti juga 144.000" Ibid., vol. 2, 15 Maret 1935, hal. 9. Dia juga mengatakan, "Tidak ada sesuatu yang akan mengambil kehidupan dari 144.000" Ibid., vol 2, no. 7,8, Juli-Agustus 1936, hal. 11.

APAKAH PEKABARAN MASA KINI?

Houteff mengatakan bahwa pekabarannya mengenai 144.000 adalah pekabaran masa kini, dengan mengatakan, "Bila pelayanan dapat membuktikan kita bersalah dalam pelajaran 144.000, yang merupakan pekabaran masa kini, bahkan bila ada salah satu judul dari cetakan kami yang dapat dibuktikan kesalahannya, kami setuju untuk mencabut pendapat kami dan memusnahkan keseluruhan tiga buku kami" The Warning Paradox, 1933, hal. 59.

Untuk lebih dari seperempat abad kelompok Tongkat Gembala telah berusaha untuk memalingkan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dari pekabaran malaikat ketiga ke segala bangsa, suku, bahasa dan kaum, dan telah membawa kita untuk menghabiskan tenaga dan biaya untuk berspekulasi tentang 144.000 dan perkara-perkara lain yang bukan terpenting dan dapat dipastikan bukanlah pekabaran masa kini. Kita

telah mendapat petunjuk Ny. White lama sebelumnya:

"Pekabaran yang terdapat di dalam pekabaran malaikat pertama, kedua dan ketiga harus dikabarkan ke seluruh bangsa, suku, bahasa dan kaum; pekabaran tersebut harus menerangi kegelapan di seluruh dunia dan melebar ke seluruh kepulauan. Tidak boleh ada maksud manusia yang diizinkan untuk menghambat pekerjaan ini." Testimonies, Vol. 6, hal. 133.

"Tuhan telah menentukan bahwa pekabaran malaikat ketiga, adalah pekerjaan tertinggi dan terbesar yang harus dikabarkan ke seluruh dunia pada masa kini." Ibid., vol. 8, hal. 180.

"Iman dan perasaan manusia bisa berubah; namun kebenaran Allah, tidak akan pernah berubah. Pekabaran tiga malaikat tetap mendengung dan itu tidak bisa salah." Ibid., Vol. 4, hal. 595.

Kutipan-kutipan tersebut di atas, serta bukti tulisan Ny. White lainnya menunjukkan bahwa pekabaran masa kini adalah pekabaran tiga malaikat, dan harus terus menjadi pekabaran kita, sementara kita lebih mendekati masa penutupan pintu kasihan.

APAKAH IA AKAN KUMPULKAN HIMPUNAN BESAR

Tongkat Gembala mengajarkan bahwa setelah 144.000 dimeteraikan, mereka akan mengumpulkan "himpunan besar" yang digambarkan dalam Wahyu 7:9, ke dalam jemaat Kristus. Salah satu tulisan Houteff mengatakan sebagai berikut "Oleh sebab 144.000 adalah buah sulung, maka harus ada buah kedua, sebab di mana ada yang pertama pasti ada yang kedua. Dan oleh sebab buah pertama adalah 'hamba-hamba Allah', maka dengan

demikian mereka harus dikirim ke seluruh bangsa untuk mengumpulkan buah kedua (Yesaya 66:19,20)--yaitu himpunan besar dalam Wahyu 7:9, yang Yohanes lihat setelah memandang pemeteraian 144.000." Behold the Lion of the Tribe of Judah, the Root of David, 1937, hal. 16,17.

Kutipan tersebut di atas beserta dengan kutipan-kutipan sebelumnya menunjukkan bahwa pemeteraian 144.000 itu terjadi jauh sebelum penutupan pintu kasihan, dan sebelum memberikan pekabaran seruan nyaring dari pekabaran tiga malaikat. Apakah yang Ny. White katakan tentang hal ini?

Khususnya pada penutupan pekerjaan dari jemaat, pada masa pemeteraian dari 144.000 yang telah berdiri tanpa cacat di hadapan tahta Allah, mereka akan lebih merasakan kesalahan dari umat yang mengakui Allah" Testimonies, vol. 3, 266. "Pada saat Yesus meninggalkan kaabah, kemudian mereka yang suci dan benar, sebab seluruh dosa mereka telah dibuang dan mereka akan dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup" Early Writing, hal. 48.

Satu hal yang perlu diketahui ialah bahwa sementara Alkitab dan Roh Nubuat menyebutkan tentang "buah sulung", namun tidak pernah ada istilah "buah kedua". Misalnya 1 Tesalonika 4:14 menyebutkan Yesus adalah buah sulung. Kerinduan Segala Zaman, hal. 785, 786 menyebutkan orang-orang yang pernah dibangkitkan saat

apakah 144.000 akan melayani Tuhan?

Pada tahun berikutnya, saat membela diri sebab banyak kritik terhadap perkawinannya, ia menulis, "Mereka yang percaya kepada pekabaran masa kini, namun tetap mencari salah sehubungan dengan pekabaran saudara Houteff, membuktikan kepada kita, satu atau dua perkara; apakah mereka itu pemikir yang dangkal, atau mereka tidak memiliki iman akan apa yang mereka percayai, sebab pekabaran mengatakan bahwa kita sebagai sebagian dari 144.000 tidak akan pernah mati. Ibid. Vol. 3, no. 5, 6, Mei-Juni 1937, hal. 8.

APAKAH 144.000 AKAN MELAYANI DI DUNIA?

Tulisan dari Tongkat Gembala mengatakan, "Marilah kita perhatikan dengan hati-hati, Yohanes dalam khayalnya melihat 144.000 berdiri bukanlah di atas Gunung Zion di surga, tetapi di dunia ini, sebab bila kebalikannya, ia sudah pasti akan katakan, 'dan aku mendengar suara dari surga'" Behold the Lion of the Tribe of Judah, the Root of David. 1937, hal. 4.

Dengan demikian Houteff mempercayai bahwa Yohanes di dalam Wahyu 14:1-5, 15:2,3 memandang 144.000 terorganisasi dan berfungsi sebagai satu kelompok khusus dan berbeda di dunia ini, hadir di dunia ini sebelum masa pintu kasihan tertutup. Bertentangan dengan pandangan yang aneh ini, Ny. White telah memberikan komentarnya tentang ayat Alkitab

tersebut: "Di dalam khayalnya yang sudah memandang kemenangan akhir dari gereja Allah yang sisa, (Ny. White mengutip Wahyu 15:2,3 dan Wahyu 14:1, kemudian mengatakan lebih lanjut) dalam dunia ini pikiran mereka diserahkan kepada Allah, mereka melayani Dia dengan pikiran dan hati; dan sekarang ia dapat meletakkan nama-Nya di dahi mereka" The Acts of the Apostles, hal. 590, 591.

Kalimat ini menunjukkan dengan jelas bahwa peristiwa yang dilihat Yohanes akan terjadi pada "kemenangan akhir dari gereja Allah yang sisa" yang menunjukkan keadaan di surga. Lebih lanjut dalam khayalnya Ny. White menyebutkan kemenangan umat Allah pada saat kedatangan Yesus yang kedua kali dan mereka memasuki kehidupan yang baru, dan ia mengatakan sebagai berikut: "Gunung Sion berada di hadapan kami, dan di puncaknya ada kaabah kemuliaan, dan di sekelilingnya ada tujuh bukit lainnya yang dipenuhi dengan bunga mawar dan lili Dan pada saat kami akan memasuki kaabah yang suci, Yesus berkata dengan suara-Nya yang merdu, 'hanya 144.000 yang akan memasuki tempat itu kemudian kami berseru: halleluya!" Early Writings, hal. 19.

Kutipan-kutipan lain dari Ny. White dalam Testimonies, vol. 1, hal. 60-61, The Great Controversy, hal. 648, 649, menunjukkan dengan jelas gambaran 144.000 di surga. Sebab itu keterangan Houteff yang mengatakan "Yohanes memandang 144.000 berdiri di Gunung Zion di dunia, bukan di surga" tidak sesuai dengan pernyataan Ny. White.

kematian-Nya termasuk buah sulung. Bahkan Youth Instructor, 11 Agustus 1898, hal. 624 menyebutkan bahwa Yesus juga adalah sebagai buah sulung.

Dengan mempelajari akan lambang-lambang yang digunakan dalam Perjanjian Lama, di mana kata buah sulung digunakan, misalnya tentang hari Pentakosta, hari yang ke limapuluh, dan juga pesta tabernakel (Keluaran 34:22, Imamat 23:34, Ulangan 16:23,16), ternyata semuanya menunjukkan penuaian yang lengkap. Kerinduan Segala Zaman, hal. 447, 448, Para Nabi dan Bapa, hal. 540, menyebutkan tentang pesta penuaian, dan disebutkan bahwa pekerja-pekerja telah selesai.

144.000

Tidak ada dalam tulisan Ny. White yang kita dapatkan bahwa ia mengatakan atau memberikan implikasi bahwa Wahyu 7 menyebutkan 144.000 sebelum penutupan pintu kasihan, apalagi kelompok ini akan mengontrol gereja secara militan, dan mempunyai pusat pemerintah di Palestina, dan mengabarkan pekabaran Injil ke seluruh dunia dari sana. Tidak ada di dalam Alkitab yang menyebutkan 144.000 akan dihadapkan sebagai buah sulung sebelum pintu kasihan tertutup. 144.000 sebagai kelompok yang istimewa digambarkan sebagai kemenangan gereja yang akhir.

AJARAN-AJARAN LAIN

Salah satu hal yang sering Houteff sebutkan ialah, "Alkitab dan Ny. White mendukung Tongkat Gembala 100%" (The Symbolic Code, vol. 7, no. 7-14, Juli-Desember 1941, hal. 51). Di samping pembahasan tersebut di atas, Davidian juga mengajarkan hal-hal lain. Garis besarnya adalah sebagai berikut:

Houteff mengajarkan bahwa Tuhan tidak memberikan terang tentang air bah kepada Henokh (Ibid, hal. Vol. 1, no. 10, 15 April 1935, hal. 9). Hal ini bertentangan dengan tulisan Ny. White dalam Spiritual Gift, Vol. 3, hal. 54, Patriachs and Prophets, hal. 85.

Houteff menyebutkan bahwa pendapat binatang dalam Wahyu 13 dan Wahyu 17 sebagai kepausan tidak sesuai

dengan Alkitab dan tidak beralasan (The Shepherd's Rod, vol. 2, 1932, hal. 148). Keterangan Houteff ini bertentangan dengan Roh Nubuat yang secara jelas menyebutkan dalam The Great Controversy, hal. 439, 443, 445, dan Story of Redemption, hal. 381-382.

Houteff menyebutkan bahwa binatang yang luka dan sembuh kembali dalam Wahyu 13 tidak benar ditujukan kepada kepausan (The Shepherd's Rod, vol. 1, 1930, 215). Hal ini bertentangan dibandingkan dengan The Great Controversy, hal. 439, 579.

Houteff menyebutkan bahwa Nebukadnezar gagal untuk bertobat dalam Daniel 4 (The Shepherd's Rod, vol 2, 1932, hal. 47. Hal ini bertentangan dengan Review and Herald, 11 Januari 1906, hal. 8.

Houteff juga mengajarkan tentang hujan Roh Suci. Ia menyebutkan bahwa hujan awal adalah Roh Nubuat (The Shepherd's Rod, Vol. 2, 1932, hal. 257), dan hujan akhir adalah tulisan Tongkat Gembala (The Answerer, no. 1, 1944, hal. 87, 88.) Sementara Ny. White menyebutkan bahwa turunnya Roh Suci pada masa Pentakosta adalah hujan awal dan hujan akhir akan lebih berkelimpahan (Christ's Object lesson, hal. 121).

Houteff menyebutkan bahwa apa yang dikatakan oleh Henokh dalam Yehuda 14, 15 bukanlah kedatangan Yesus ke dua kali (Shepherd's Rod, vol. 2, 1932, hal. 240), sementara Mrs. White dalam Testimonies Vol. 6, hal. 392, menyebutkan bahwa yang dimaksudkan oleh Henokh adalah kedatangan Yesus kedua kali.

Sehubungan dengan nubuatan Maleaki 3:1, Houteff mengatakan, bahwa "Utusan bukanlah Tuhan sendiri, tetapi perhatikan dia adalah yang menyiapkan jalan untuk kedatangan Tuhan. Ia disebut sebagai 'utusan perjanjian'" (The Shepherd's Rod, vol. 2, 1932, 240).

Ny. White menyebutkan tentang nubuatan Maleaki 3:1 sebagai perjanjian tentang kedatangan Mesias, dan Dia disebut sebagai "Utusan Perjanjian" sebagai Kristus Sendiri (The Desire of Ages, hal 34, 161, Ministry of Healing, hal. 22.

Houteff menyebutkan bahwa masa subur tujuh tahun dan tujuh tahun masa kelaparan di Mesir melambangkan sebelum dan sesudah Kristus (The Shepherd's Rod, vol. 1, 1930, hal. 12). Penjelasan tersebut tidak ada dasar sama sekali. Bahkan Ny. White telah mengatakan sebagai berikut: "Agar memelihara doktrin yang bertentangan dengan praktek kekristenan, sebagian berusaha keras untuk memisahkan Alkitab dari konteksnya, mungkin dengan mengutip setengah atau sebagian ayat untuk membuktikan pemikiran mereka, bila keseluruhan dari ayat tersebut memberikan arti yang bertentangan. Dengan kelicikan ular mereka coba berusaha untuk memisahkan dari kebenaran agar dapat menyesuaikan dengan keinginan daging mereka. Dengan demikian sebagian telah dengan sengaja merusak firman Allah. Sebagian yang mempunyai imaginasi aktif mengubah gambaran dan lambang dalam Alkitab dan menginterpretasikannya untuk menyesuaikan dengan kemauan mereka, dengan tidak mempedulikan Alkitab sebagai penginterpretasi yang utama. Mereka telah menghadapkan agenda mereka sebagai ajaran Alkitab" (The Great Controversy, hal. 521. (bersambung)



— DR. JONATHAN KUNTARAF

Associate Director
Departemen Sekolah Sabat/
Pelayanan Perorangan, General
Conference



Pendalaman Alkitab

Pdt. HSP. Silitonga

PENDALAMAN ALKITAB

Pada hari-hari belakangan ini, meluas pertanyaan-pertanyaan di kalangan umat Tuhan (Advent) bukan saja di seputar Jakarta dan sekitarnya, namun meliputi seluruh penjuru nusantara bahkan sampai ke luar negeri. Adapun pertanyaan yang dimaksud, ialah menyangkut dengan kredibilitas salah seorang dosen UNAI Pdt. HSP. Silitonga Ph. D, atas sejumlah topik pengajarannya di kampus maupun melalui khotbah-khotbah yang disampaikan saat kunjungan ke jemaat-jemaat.

Lebih membingungkan lagi bagi sebagian jemaat, karena mendengar dari sejumlah sumber yang berani menyatakan bahwa ajaran hamba Tuhan yang telah diurapi tersebut adalah palsu.

Tentu ini sangat mengganggu bahkan bisa meresahkan kita semua di satu pihak, dan merusak reputasi Pdt. Dr. HSP. Silitonga di pihak lain. Masalah ini tentu harus diselesaikan, harus diluruskan. Sehubungan dengan hal ini para pimpinan kita pun baik di Uni maupun Divisi tidak mau tinggal diam, dan melakukan upaya penjernihan.

Oleh karena itu, maka pada saat berlangsungnya Bible Conference di Yogyakarta, 26-30 September yang baru lalu, Ketua UIKB Pdt. H.E. Sinaga, menyampaikan satu pernyataan di hadapan seluruh peserta yang terdiri dari para pimpinan konferens dan daerah beserta gembala-gembala se UIKB dan juga di hadapan para narasumber yang sengaja didatangkan dari luar Indonesia, seperti:

- Jiri Moskala, Guru Besar dari Andrews University
- Ekkenhard Mueller dari Biblical Research Institute
- David Tasker, Guru Besar dari Pacific Adventist University
- John Duroe dari Southern Asia Pacific Division

Adapun pernyataan ketua Uni yang kami kutip langsung adalah sebagai berikut, “Setelah melalui proses penelitian yang dilakukan oleh team dari Divisi maupun AIIAS, ternyata didapati bahwa pengajaran Pdt. H.S.P. Silitonga

tidak ada yang salah. Hanya saja kurang keseimbangan pertimbangan antara materi yang disampaikan dengan

(pengetahuan dan latar belakang mengenai doktrin dari) para pendengar.”

Malahan ketika itu Pdt. H.E. Sinaga menambahkan satu himbauan yaitu, “Sekiranya ada di antara saudara-saudara yang ingin mengundang Pdt. H.S.P. Silitonga (untuk menyampaikan pembahasannya di jemaat masing-masing hal itu) dipersilahkan!”

Sehubungan dengan hal di atas, maka WAO yang mempunyai motto sebagai “media penjernih dan penyejuk” pada situasi dan kondisi seperti ini telah menghubungi Dr. H.S.P. Silitonga untuk menyajikan pandangan dan pengajaran yang disampaikan secara berkesinambungan melalui media yang kita cintai ini mulai bulan depan dan semoga hal ini berguna bagi para pembaca.



PDT. BERLIN SAMOSIR

SALAH SEORANG PESERTA BIBLE CONFERENCES
& SEBAGAI PENASEHAT WARTA ADVENT ONLINE



SPIRITISME MODERN

Bagian 15

Seperti yang kita telah ketahui bahwa sejak di Taman Eden, iblis sudah mengumumkan bahwa manusia tidak akan mati, walaupun sudah melanggar hukum Allah. Maka kepercayaan akan arwah-arwah orang mati itu sudah dipraktikkan sejak zaman dahulu (spiritisme primitif). Orang mencari hubungan dengan arwah-arwah orang mati dan pergi ke kubur-kubur, tempat-tempat yang dianggap keramat, pohon-pohon besar, gua-gua, batu-batu besar, gunung batu dan mata air.

Juga ada yang mempunyai kesanggupan memanggil arwah-arwah dan dirasuk oleh arwah orang mati dan ia dapat berbicara atas nama arwah tersebut. Dan ada yang membuat penyembahan khusus bagi arwah-arwah leluhur dengan acara yang besar bahkan upacara kerajaan.

Seperti kepercayaan orang Mesir, bila raja mereka mati, maka dibuatlah kuburan yang besar agar rohnya mudah menuju sorga. Itulah yang dikenal sekarang dengan *piramida-piramida*. Piramida itu adalah kuburan raja-raja Firaun dan di dalam petinya ditaruh benda-benda kesukaan Firaun semasih hidup atau pada dinding dari peti

jenazah itu diukir makanan kesukaan Firaun supaya roh Firaun itu jangan kelaparan bahkan dapat makan makanan kesukaan dalam kubur. Itulah maksud ukiran makanan Firaun tadi.

Dalam praktek memanggil akan arwah-arwah maka sering dibuat acara tertentu, umpamanya dibuat sesajen, mempersembahkan makanan, minuman atau dengan musik-musik dan tarian. Dan bila arwah itu datang atau merasuk seseorang maka ia diberi makan, minum atau apa kesukaannya, barulah ia berbicara dan memberi petunjuk atau amaran.

Akan tetapi terjadi *perubahan dalam mengadakan komunikasi dengan arwah* orang-orang mati pada zaman modern ini. Itulah yang kita sebut *Spiritisme Modern*.

Setan dapat membuat tanda-tanda ajaib dengan maksud untuk menipu manusia agar dapat disesatkan. Sehingga tanda ajaib yang dibuat oleh Setan itu akan diterima manusia sebagai tanda kuasa

dari Allah. Cara penipuan Setan pada abad modern ini akan berlainan daripada yang pernah ia buat pada masa dahulu kala, sehingga semua umat manusia akan tertipu, kecuali mereka yang bersandar sepenuhnya pada Alkitab.

"Spiritisme sekarang ini sudah mengubah bentuknya dan menutupi sebagian daripadanya dengan lebih tertentu bentuknya, yaitu dengan memakai samaran kekristenan. Sementara dahulu mencela terang-terangan Kristus dan Alkitab, tetapi sekarang ini menerima keduanya." GC 557, 558.

Penipuan Setan bukan lagi dengan cara dahulu kala, tetapi sekarang ini melalui badan-badan agama, dan mengakui Kristus dan Alkitab. Setan telah menggunakan kuasa penipuannya dalam mengembangkan faham spiritisme ini.

"Setan telah lama mempersiapkan diri untuk usaha yang terakhir dalam menipu dunia ini ... sedikit demi sedikit ia mempersiapkan jalan bagi penipuan yang paling jitu dalam mengembangkan faham spiritisme ini ..." GC 561.

Makin dekat masa kesudahan dunia ini makin besarlah peranan dari spiritisme ini dalam mempengaruhi kehidupan manusia karena Setan telah meningkatkan usahanya dalam menipu manusia melalui arwah-arwah orang mati.

Permulaan dari spiritisme modern itu dicatat pada waktu terjadi ketukan-ketukan yang aneh di New York pada tahun 1848.

"Ketukan-ketukan yang aneh dengan spiritisme modern dimulai, bukanlah sebagai hasil daripada penipuan atau muslihat manusia, tetapi langsung pekerjaan malaikat-malaikat jahat." EW 43, 86.

Di desa Hydenville, di New York dalam satu keluarga yang bernama Fox, ada dua putrinya yang bernama Margareth dan Kate yang masing-masing berumur 9 dan 12 tahun. Anak-anak ini mendengar ketukan-ketukan yang aneh di dalam rumahnya. Mereka berpendapat bahwa ketukan-ketukan itu adalah pekerjaan dari roh-roh. Kemudian mereka membuat perjanjian dengan roh-roh itu sebagai berikut:

- Kalau ketukan hanya 1 kali artinya "tidak"

- Kalau ketukan hanya 2 kali artinya "tidak pasti"
- Kalau ketukan hanya 3 kali artinya "ya"

Maka berdasarkan ketukan-ketukan itu mereka mendapat kesimpulan bahwa ketukan-ketukan tersebut berasal dari roh orang mati yang terbunuh dan dikuburkan di bawah rumah mereka. Kemudian digali dan ternyata benar ditemukan ada kerangka tulang belulang manusia.

Peristiwa itulah yang merupakan satu titik loncatan luar biasa timbulnya praktek-praktek spiritisme. Dibuatlah promosi-promosi besar-besaran akan adanya roh-roh orang mati dan dapat mengadakan komunikasi dengan orang-orang yang masih hidup. Akhirnya timbullah *Spiritisme Church*, di Amerika, *Internationale Spirits*, di Perancis dan menyebar di seluruh Amerika dan Eropa dengan nama *Neo-Spiritisme*. Bahkan di Inggris timbul sekolah-sekolah yang melatih orang-orang agar dapat menjadi agen atau medium untuk mengadakan hubungan dengan roh-roh orang mati tersebut. Di Paris timbul organisasi seperti *Spiritualist, Church and International Spirits*.

TANDA-TANDA MUJIZAT

Bagian 16

Mr. Lord Bronghm dan Sir. David Brewster adalah dua orang yang sangat terkenal yang pernah menyelidiki dari dekat seorang spiritualist tersohor di Inggris yang bernama Mr. Home. Hasil-hasil pengamatan mereka dituliskan dalam sebuah laporan sebagai berikut:

1. Dalam sebuah ruangan ada terdapat bel tangan di atas meja. Bel itu tersangkut ke atas tanpa pertolongan tangan lalu mulai berbunyi.
2. Kemudian mereka melihat meja di dalam ruangan terangkat tanpa bantuan tangan manusia. Mereka ingin mengetahui dan menyelidiki kuasa apakah yang bekerja. Lalu dipegangnya meja itu dan ditariknya ke bawah, tetapi mereka tidak berhasil karena meja itu terangkat oleh suatu kuasa ajaib yang sangat kuat.
3. Pada peristiwa yang lain mereka bersama dengan tuan Home di dalam sebuah ruangan. Tubuh Tuan Home menjadi keras dan kaku, lalu ia terangkat ke udara melalui jendela, kemudian terbang di jalan besar yang ada di bawah dan akhirnya kembali lagi ke ruangan itu melalui ruangan yang lain.
4. Banyak orang mencari hubungan dengan roh-roh dan meminta agar saudara-saudara mereka yang sudah meninggal dipertemukan dengan mereka. Kemudian di atas tembok kelihatanlah rupa daripada anggota keluarga mereka yang sudah meninggal itu.
5. Seorang suami mengajak isterinya ke tempat itu untuk melihat anaknya yang sudah meninggal. Pada mulanya isterinya tidak percaya akan hal tersebut, akan tetapi setelah melihat anaknya, maka iapun menjadi seorang penganut spiritisme.
6. Seorang bishop yang bernama Pike mempunyai seorang anak laki-laki. Anaknya ini tidak mau menerima agama bapaknya dan enggan menyelidiki Alkitab, kemudian anak itu bunuh diri tepat pada jam 8.20, tanggal 4 Februari 1966, sesudah itu terjadilah hal-hal aneh. Bila Bishop Pike kembali ke rumahnya di Cambridge, maka foto-foto ukuran postcard muncul di sebelah tempat tidurnya dengan membentuk sudut 140 derajat., kemudian muncul kotak-kotak peniti yang terbuka di kamar mandi dan

lemari dapur, semuanya membentuk posisi 140 derajat, juga buku-buku dengan judul-judul yang menimbulkan keinginan membaca, ditempatkan di meja belajar sang bishop dengan membentuk sudut 140 derajat. Sang bishop menyadari bahwa jam 8.20 itu membentuk sudut 140 derajat tepat pada saat kematian anaknya. Sebuah cermin bergerak ke bawah perlahan-lahan di dinding ketika Pike dan kedua sahabatnya sedang duduk memperhatikan dengan terpesona.

Karena tidak bisa menerangkan kejadian-kejadian itu, Bishop Pike memutuskan bahwa kematian tidak bisa menghentikan segala-galanya dan anaknya masih tetap berusaha berhubungan dengannya. Paranormal menghubungi Pike, mengatur kontak dengan roh-roh gaib dalam satu usaha untuk berhubungan dengan anaknya yang sudah mati melalui paranormal yang bernama Arthur Ford. Hubungan dengan orang mati itu telah ditayangkan dalam televisi dari Toronto, Canada.

Di Amerika Serikat, spiritisme ini telah terorganisir dengan teratur, setiap anggota memiliki kartu anggota. Dan setiap anggota menandatangani prinsip-prinsip deklarasi yang tercantum di halaman belakang dari kartu keanggotaan mereka, yang antara lain berbunyi:

1. Kami berpendirian bahwa eksistensi dan ciri-ciri pribadi setiap orang akan terus berlangsung walaupun orang itu sudah mati.
2. Kami berpendirian bahwa berhubungan dengan orang mati adalah satu fakta yang telah dibuktikan dengan cara ilmiah dan oleh kenyataan spiritisme.
3. Kami berpendirian bahwa pintu perubahan hidup tidak pernah tertutup bagi seseorang, baik sekarang atau di akhirat.

Dengan adanya pernyataan seperti ini maka itu berarti bahwa:

- a. Orang mati itu masih mempunyai kegiatan dan kesadaran.
- b. Orang mati itu masih ada kesempatan untuk bertobat dan masuk sorga.

Hal di atas adalah sangat bertentangan dengan ajaran firman Tuhan.

"Kesuksesan Setan yang paling baik dan penipuan yang sangat digemari adalah melalui simpati orang-orang yang sudah mati, mereka yang sangat dicintai dan menghubungkan dengan peristiwa semasa mereka hidup dan melakukan perbuatan-perbuatan sama seperti ketika mereka masih hidup. Dengan cara ini mereka memimpin orang-orang untuk mempercayai bahwa sahabat-sahabat mereka yang sudah mati itu adalah malaikat-malaikat, melayang-layang di atas mereka dan berhubungan dengan mereka. Malaikat-malaikat Setan ini dianggap sebagai teman yang sudah mati, diperlakukan sebagai ilah tertentu, dan dengan banyak anjuran dan petunjuk-petunjuknya hal itu dianggap lebih tinggi dari firman Allah (Alkitab)." ST, 26-8-1889.

"Setan berkuasa untuk menunjukkan di hadapan manusia rupa dari sahabat-sahabat yang sudah meninggal. Dia dapat meniru dengan sangat sempurna, cara melihat, berkata-kata, nada suara, ditunjukkan dengan keserupaan yang luar biasa hebatnya." GC 552.

Banyak orang akan berhadapan dengan roh-roh jahat yang mengubah rupa seperti orang-orang yang dicintai atau sahabat-sahabat mereka dan akan menyatakan ajaran-ajaran yang paling berbahaya yang berlawanan dengan Alkitab. Pendetang-

pendatang ini akan menarik simpati kita yang paling dalam, dan juga akan melakukan mujizat-mujizat untuk menyokong kepura-puraan mereka.” GC 560.

”Tidaklah sukar bagi malaikat-malaikat jahat untuk mengubah diri sebagai orang saleh atau orang-orang berdosa yang sudah mati dan menunjukkan pribadi tersebut pada pandangan mata manusia. Pernyataan tabiat (perlakuan) yang lebih mengherankan akan muncul sementara kita semakin dekat dengan waktu kesudahan” (EW 604).

”Dia (Setan) akan mengambil bentuk tubuh manusia dan membuat laki-laki dan perempuan sakit, kemudian *dia akan menghentikan kuasa jahatnya secara tiba-tiba* dan orang akan mengatakan suatu tanda mujizat sudah terjadi.” MM 110.

Dengan demikian kita maklum bahwa kuasa Setan dapat membuat orang jadi sakit dan kemudian kuasa itu ditarik sehingga orang tersebut menjadi sembuh kembali.

NUBUATAN TENTANG SPIRITISME

Bagian 17

Apakah artinya: ”Nubuatan” itu? Nubuatan artinya: Tuhan memberitahukan akan perkara yang akan terjadi melalui para hamba-Nya yaitu nabi (laki) atau nabiah (perempuan). Amos 3:7

Sudah ada nubuatan (pernyataan dari Tuhan) untuk masa yang akan datang tentang peranan spiritisme ini dalam mempengaruhi umat manusia menyimpang dari kebenaran Alkitab.

I Timotius 4:1: ”Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan.”

2 Tesalonika 2:9-10: ”Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihni kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka.”

2 Korintus 11:14-15: ”Hal itu tidak usah mengherankan, sebab *iblis pun menyamar* sebagai malaikat terang. Jadi bukanlah suatu hal yang ganjil, jika *peelayan-peelayannya menyamar* sebagai pelayan-pelayan kebenaran. Kesudahan mereka akan setimpal dengan perbuatan mereka.”

”Kita diamarkan bahwa pada masa kesudahan, dia (Setan) akan melakukan perbuatan ajaib hingga pada masa pintu kasihan tertutup, agar ia dapat memperlihatkan kepada mereka satu bukti dan kenyataan bahwa ia adalah seorang malaikat terang bukan malaikat kegelapan.” 2 SM 51.

”Telah disebut dalam firman bahwa musuh itu akan melakukan *melalui agen-agensya yaitu mereka yang telah berpaling dari iman* dan mereka itu *melakukan mujizat-mujizat bahkan menurunkan api dari langit di hadapan orang sekalian.*” 2 SM 54.

Kepada agen-agen Setan itu, yang mengadakan mujizat seolah-olah atas kuasa Tuhan, Alkitab berkata dalam Matius 7:22-23: ”Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan-setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak

mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah daripada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan.”

”Suatu pemandangan yang ajaib, Setan datang dekat sekali dan memegang peranan. firman Allah mengatakan bahwa *Setan akan mengadakan mujizat-mujizat, dia akan membuat orang menjadi sakit dan dengan tiba-tiba akan lenyap kuasa setan-setan itu dari pada mereka, maka mereka akan dianggap penyembuh-penyembuh.* Pekerjaan penyembuhan seperti ini akan menjadi satu ujian bagi umat Masehi Advent Hari Ketujuh.” 2 SM 53.

Adalah tanda-tanda ajaib yang palsu dari Setan yang menawan dunia ini. Ia akan menurunkan api dari langit di hadapan orang sekalian. Ia (Setan) akan melakukan mujizat-mujizat dan keajaiban-keajaiban ini. Kuasa membuat mujizat ini akan melanda seluruh bumi (Wahyu 13:14).

”Melalui agen-agen spiritisme, mujizat-mujizat akan diadakan dan banyak keajaiban yang tidak dapat disangkal akan diadakan. Dan karena roh-roh itu mengaku percaya kepada Alkitab dan menunjukkan rasa hormat kepada lembaga-lembaga gereja, maka pekerjaan mereka itu diterima sebagai pernyataan kuasa ilahi.” GC 588.

Kuasa penyembuhan itu tidak mengajak orang untuk menuruti perintah dan hukum-hukum Allah tetapi malah selalu memaafkan sehingga orang merasa aman walaupun melanggar perintah Tuhan (umpamanya: mereka tidak diajar menyucikan hari Sabat. Keluaran 20:8-11).

”Bila mereka (melalui siapa penyembuhan sudah dilakukan) memastikan oleh mengadakan pernyataan-pernyataan tersebut, *memaafkan mereka melalaikan hukum Allah dan terus dalam pendurhakaan*, walaupun mereka mempuyai kuasa untuk hal atau perkara apapun, namun mereka itu *tidaklah mempunyai kuasa Allah, tetapi sebaliknya adalah kuasa mujizat dari penipu besar itu*” (5 BC 1099).

Dari semua peristiwa yang terjadi dapat kita uji apakah itu berasal dari Tuhan atau dari Ssetan, hanyalah dengan Alkitab, siapa yang tidak berpedoman pada kebenaran yang dijelaskan dalam Alkitab akan hanyut dibawa penipuan Setan serta tanda-tanda ajaib yang dilakukannya.

”Alkitab tidak pernah dapat diganti oleh perbuatan-perbuatan ajaib apapun.” 2 SM 48. Jadi jika seorang datang dan mengaku sebagai hamba Allah dan membuat banyak tanda mujizat serta penyembuhan, akan tetapi tidak menganjurkan orang supaya menuruti Hukum Allah (10 Hukum) yang kekal dan mempercayai akan firman Allah dalam Alkitab yang mengajarkan tentang keadaan orang yang sudah mati, maka orang itu adalah beroleh kuasa dari kegelapan. Jauhilah mereka itu. (*bersambung*)



– PDT. E. GULTOM

Sekretaris Kependetaan UIKB

Pathfinder Advent New Jersey Hiking di Bear Mountain New York

Salah satu kegiatan yang cukup menarik bagi pathfinder selain “cari jejak” dan “lintas alam,” juga apa yang disebut dengan “hiking.” Pathfinder dari jemaat Indonesian Pioneer SDA Church (IPSDAC) dan First Indonesian SDA Church (FISDAC) keduanya bermukim di negara bagian New Jersey pada Minggu (10/10) mengadakan hiking bersama di negara bagian New York. Nama lokasi yang dipilih adalah Appalachian Hiking Trail, Bear Mountain, NY merupakan salah satu tempat hiking di New York yang cukup dikenal. Walaupun saat ini telah memasuki musim gugur, angin sejuk berhembus mulai terasa dingin, nampak pemandangan warna daun pohon-pohon yang hijau kini mulai berubah warna kuning dan kemerah-merahan, namun semangat dari anak-anak remaja pathfinder kita tetap tinggi dan ditunjang dengan stamina yang prima. Pemandangan yang indah menelusuri perjalanan sekitar 6 miles mengikuti jejak (trail) yang disediakan cukup membuat peserta yang dibagi dalam beberapa kelompok (group) sangat antusias melihat cuaca hari itu yang cukup cerah.

Peserta berjumlah kurang lebih 25 orang yang terdiri dari kaum remaja dan tujuh orang

dewasa selaku group leader masing-masing Julia Sulu, Lotje Kalangi, Rosye Ngantung Mawuntu, Christine Silitonga Rotinsulu, Yori Walukow, Michael Rotinsulu, dan Jimmy Tuju. Para remaja ini sangat aktif berpartisipasi baik dalam acara Bible quiz, trivia, dan games lainnya yang menarik bagi mereka merupakan satu paket hiking hari itu. Berkat pimpinan Tuhan acara telah berjalan dengan baik. Ini merupakan acara bersama pertama dari kedua jemaat dan menurut rencana acara hiking berikutnya (2005) akan diadakan di negara bagian Pennsylvania, tepatnya di Delaware Water Gap, PA. Let's praise His name and walk with the Lord in nature adalah motto kami.

JULIA SULU

YOUTH FISDAC, NEW JERSEY

